

Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Tambah Ekonomi dan Pasar terhadap Imbal Hasil Saham

Agung Cahyadi ¹, Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak ²

¹ Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata ; cahyadiagung@gmail.com

² Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata) ; elucky@unika.ac.id

* Penulis korespondensi: c.ahyadiagung@gmail.com ; Tel.: +62-81240421445; Faks.:024-8441555

Abstrak

Kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi semakin berkembang seiring dengan meningkatnya literasi keuangan. Imbal hasil saham merupakan indikator baik buruknya kinerja perusahaan, namun nilai yang ada dalam laporan keuangan belum sepenuhnya menjadi acuan investor dalam mengukur kinerja perusahaan, karena nilai yang disajikan merupakan hasil dari kinerja historis di masa lalu bukan nilai pasar pada saat ini. Analisis keuangan telah mengembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan menggunakan Nilai Tambah Ekonomi (NTE) dan Nilai Tambah Pasar (NTP). NTE dan NTP merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang lebih valid. Keseriusan perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon merupakan nilai tambah bagi investor, menandakan perusahaan mampu berkomitmen terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Pengungkapan emisi karbon, nilai tambah ekonomi serta nilai tambah pasar terhadap hasil saham yang tidak seimbang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan emiten. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk indeks SRI-KEHATI secara beruntun dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil menunjukkan bahwa Pengungkapan emisi karbon dan nilai tambah pasar berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham, sedangkan nilai tambah ekonomi berpengaruh negatif terhadap imbal hasil saham.

Kata kunci: Emisi karbon, nilai tambah ekonomi, nilai tambah pasar, imbal hasil saham

Abstrak

As financial literacy improves, so does public awareness of the significance of investing. Although the value presented in the financial statements is the result of historical performance in the past rather than the current market value, stock returns are an indicator of good or bad company performance. As a result, the value presented in the financial statements has not fully become a reference for investors in measuring company performance. The concept of using Economic Value Added (NTE) and Market Value Added (NTP) to measure financial performance has been developed by financial analysts. NTE and NTP are more reliable instruments for measuring company performance. Investors value the company's seriousness in disclosing carbon emissions as evidence that it is able to commit to the long-term viability of its operations. The purpose of this study is to investigate how stock returns are affected by disclosure of carbon emissions, economic added value, and market added value. The issuer's annual and sustainability reports serve as the source of non-participant observation for this study's data collection method. Multiple linear regression analysis is used in this study. Companies that have been included in the SRI-KEHATI index consecutively from 2016 to 2020 make up the sample for this study. According to the findings, the disclosure of carbon emissions and market value added has a positive impact on stock returns, whereas the disclosure of economic value added has a negative impact.

Keywords: Carbon emissions; Economic value added ; market value added ; stock returns

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai perantara antara perusahaan dan investor melalui instrumen perdagangan keuangan seperti saham, obligasi, *waran*, *hak*, reksa dana. Pasar modal merupakan alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi (Octaviany et al., 2021). Yg tentunya para investor mengharapkan pengembalian melebihi dari modal yg mereka keluarkan. Seringkali, harga saham menjadi acuan investor dalam melakukan investasi. Volatilitas harga saham terjadi karena dipengaruhi oleh jumlah permintaan terhadap saham tersebut. Persepsi investor terhadap emiten menjadi pemicu tingkat permintaan saham.

Investor menjadikan rasio keuangan sebagai parameter dalam berinvestasi saham dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan dengan tujuan menilai kinerja perusahaan. Namun kenyataan penilaian kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan masih bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan sehingga belum dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan (Maretha et al., 2019). Berdasarkan kelemahan tersebut, Stern dan Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stern Stewart & Company yang berlokasi di Amerika Serikat memperkenalkan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NTE) dan Nilai Tambah Pasar (NTP) sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan dan pasar yang lebih valid.

Nilai Tambah Ekonomi (NTE) merupakan selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan beban modal pada periode tersebut (Biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). Safira dkk (2021) mengemukakan bahwa NTE merupakan suatu formula untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan akan tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modalnya.

Nilai Tambah Pasar (NTP) merupakan sebuah formula untuk mengukur seberapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan pada suatu periode tertentu. Menurut Amna (2020) NTP menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. NTP yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Ali (2018) NTP bernilai positif apabila modal yang diinvestasikan lebih besar dari jumlah nilai ekuitas. Semakin besar nilai NTP maka semakin baik pula kinerja saham perusahaan. NTP bernilai negatif, artinya nilai investasi yang dikelola oleh manajemen lebih kecil dari jumlah modal yang telah diinvestasikan ke pasar modal (Ali, 2018). Menurut Atrill (2020) jika nilai buku melebihi jumlah uang yang telah diinvestasikan maka terjadi peningkatan nilai pemegang saham, namun apabila uang yang telah diinvestasikan melebihi nilai buku saham maka terjadi penurunan nilai pemegang saham. Maka jika NTP bernilai positif berarti perusahaan telah mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Lebih jauh lagi, seiring dengan tujuan perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, kini muncul istilah pemanasan global. Pemanasan global disebabkan oleh aktivitas manusia dan mengakibatkan perubahan iklim di seluruh belahan bumi. Pemanasan global terjadi karena tujuan ekonomis manusia yang tidak memperhatikan dampak lingkungan, sehingga menyebabkan kelebihan jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang terlepas ke atmosfer (Rusmana & Purnaman, 2020). Kini, perubahan iklim sedang menjadi perhatian berbagai pihak di seluruh dunia. Upaya megantisipasi perubahan iklim telah dilakukan oleh banyak negara, khususnya negara-negara di Benua Eropa. Salah satu bukti nyata bahwa perubahan iklim telah terjadi di seluruh dunia yaitu pada tahun 2019 menjadi tahun terpanas dalam lima tahun terakhir, suhu bumi meningkat sekitar 1,1 derajat celcius (CNN Indonesia, 2019).

Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan, bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, namun perusahaan dituntut mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pengungkapan emisi karbon (CED) yang dilakukan perusahaan dapat dinilai oleh investor sebagai tanda perusahaan memiliki keseriusan

dalam menangani masalah perubahan iklim. Kelvin dkk (2019) menjelaskan bahwa CED merupakan salah satu pengungkapan yang dapat menjadi kabar baik bagi investor. Monica et al (2021) berpendapat bahwa CED merupakan bentuk keseriusan perusahaan dalam masalah ekologi. Selain itu, CED dapat membantu perusahaan dalam mengambil kebijakan terkait dengan gas rumah kaca yang dihasilkan sehingga dapat menghindari berbagai ancaman seperti risiko reputasi dan masalah hukum (Andrian & Kevin, 2021). Pengungkapan emisi karbon (CED) merupakan bentuk keseriusan perusahaan dalam keberlangsungan upaya.

Bagi investor, aspek lingkungan menjadi daya tarik tersendiri, terbukti bahwa indeks SRI-KEHATI mampu mencapai kinerja yang konsisten dengan rata-rata berada pada kisaran 10% di atas indeks lainnya (CRMS Indonesia, 2020). Investor semakin memahami bahwa kinerja lingkungan akan berdampak positif bagi usaha yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah Nilai Tambah Ekonomi (NTE), Nilai Tambah Pasar (NTP) serta Pengungkapan Emisi Karbon (CED) memiliki pengaruh terhadap return yang akan didapatkan oleh investor.

Adapun kontribusi positif bagi akademisi maupun bagi praktisi. Bagi akademisi tentunya penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi sejauh mana NTE, NTP serta CED dapat mempengaruhi imbal hasil yang akan diterima oleh investor sehingga dapat menambah referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan bagi praktisi yakni investor dan manajemen perusahaan, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan para investor dalam menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian dan mendapatkan keuntungan. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi gambaran bahwa NTE, NTP, CED merupakan suatu formula penting dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel yang sama juga pernah dilakukan oleh Amna (2020), yang menyatakan bahwa NTE berpengaruh positif terhadap harga saham, karena tingginya nilai NTE menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi dan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Muiszudin & Budiartio, 2016) yang menyatakan bahwa NTE berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham. Sebaliknya, (Agnatia & Amalia, 2018) menyatakan bahwa NTE tidak ada pengaruhnya terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udiyana et al., 2022) mengindikasikan bahwa NTE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Sichigea & Vasilescu, 2015) menyatakan bahwa NTP dapat mewakili penciptaan nilai pemegang saham. (Putra & Sibarani, 2018) Putra & Sibarani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NTP berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor ritel di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan penelitian tersebut Sahara (2018) juga mendapatkan hasil bahwa variabel NTP berpengaruh secara signifikan terhadap imbal hasil saham. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan (Juniarta & Purbawangsa, 2020) bertentangan dengan penelitian sebelumnya karena memperoleh hasil bahwa investor tidak menjadikan NTP sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga kinerja NTP tidak dapat mempengaruhi jumlah imbal hasil saham yang diperoleh investor. Reaksi investor dalam bentuk abnormal imbal hasil saham cenderung lebih dipengaruhi oleh perhitungan yang dilakukan secara teknikal.

Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kelvin et al., 2019) menjelaskan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap hasil saham yang tidak seimbang. Investor condong untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak merusak lingkungan. Karena investor penghentian bahwa lingkungan yang secara terus menerus dirusak, maka ekosistem di dalamnya akan rusak dan punah.

Kajian Pustaka

Banyak dari perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan jumlah penjualan dengan harapan laba perusahaan akan meningkat. Mereka lupa bahwa banyak aspek yang mempengaruhi besar kecilnya laba. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam perkembangannya teori perusahaan menyatakan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan mampu menciptakan laba dalam jangka panjang dan mampu menjaga keberlangsungan usahanya.

Teori Perusahaan

Perusahaan diibaratkan seperti sebuah kotak hitam yang beroperasi sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan (Holmstrom & Jean Tirole, 1987). Di dalam perusahaan terdapat berbagai pemangku kepentingan seperti pemilik modal, pegawai, pelanggan hingga pemberi pinjaman. Masing-masing dari pemangku kepentingan tersebut memiliki tujuan masing-masing terhadap operasional yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya masing-masing kepentingan yang dimiliki oleh pemangku kepentingan tersebut, maka mereka akan melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Teori perusahaan merupakan sebuah teori dasar yang menghubungkan antara kinerja perusahaan dengan nilai perusahaan, semakin baik kinerja atau nilai perusahaan tersebut maka semakin baik pula hasil saham yang dihasilkan. Kinerja perusahaan yang baik membuat para pemangku kepentingan merasa bahwa tujuannya telah menjadi kenyataan.

Imbal hasil saham

Imbal hasil saham merupakan pengembalian sejumlah modal yang diterima oleh investor karena kepemilikan atas suatu saham perusahaan, yang ditambah dengan perubahan harga di pasar modal kemudian dibagi dengan harga awal (Horne & John M Wachowicz, 2005). Menurut Brigham & Houston (2018, p. 49) imbal hasil saham merupakan selisih antara jumlah yang diharapkan oleh investor terhadap harga pasar saham. Hasil saham yang tidak seimbang menjadi hal yang penting bagi investor, karena sesuai dengan teori perusahaan yang menyatakan bahwa didalam suatu perusahaan terdapat banyak pemangku kepentingan yang memiliki tujuan masing-masing. Salah satunya investor yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang mereka lakukan. Hartono (2017, pp. 284-285) menjelaskan formula dalam menghitung hasil ketidakseimbangan saham yang diterima oleh investor yaitu sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = imbal hasil saham

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t

Nilai Tambah Ekonomi (NTE)

Brigham & Houston (2018, p. 85) mengemukakan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (NTE) merupakan perkiraan untuk menghitung laba ekonomi yang sebenarnya, dan sangat jauh berbeda dengan laba bersih yang tertera dalam laporan keuangan, dimana laba bersih dalam laporan keuangan merupakan laba bersih akuntansi yang tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan menggunakan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NTE), biaya ekuitas akan dikeluarkan. NTE sebagai alat pengukuran yang memiliki fungsi untuk mempertimbangkan kemampuan manajer perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut Shishany (2017) NTE merupakan perkiraan keuntungan ekonomi yang sesungguhnya.

NTE merupakan metrik kinerja keuangan berbasis nilai, alat pengambilan keputusan investasi, serta pengukuran kinerja yang mencerminkan nilai pemegang saham sesungguhnya (Al-Awawdeh & Kareem Al-Sakini, 2018) . Atrill (2020, p.507) menjelaskan bahwa formula untuk mengukur NTE sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tambah Ekonomi} = \text{NOPAT} - (R \times C)$$

Keterangan:

NOPAT = laba bersih operasi setelah pajak

R = pengembalian yang dibutuhkan dari investor

C = sejumlah modal yang diinvestasikan

Langkah dalam menghitung NOPAT

Laba Operasional Bersih Perhitungan Setelah Pajak (NOPAT)

NOPAT = EBIT (1-pajak)

Perhitungan Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)

EBIT = Laba bersih tahun berjalan + beban bunga dan keuangan + pajak

Perhitungan R (Pengembalian yang dibutuhkan oleh investor)

$$R = [(D \times rd)(1 - \text{pajak}) + (E \times re)]$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang jangka panjang}}$$

$$E = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total hutang} + \text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{kembali} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perhitungan C (Aset bersih bisnis)

$$C = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Nilai Tambah Pasar

Brigham & Houston (2018, p.84) mengatakan bahwa NTP merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai buku terhadap ekuitas maka semakin baik kinerja saham perusahaan tersebut. Brigham & Houston (2018, p.84) juga memberikan formula dalam penghitungan NTP sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tambah Pasar} = \text{Total Nilai Pasar} - \text{Ekuitas}$$

Pengungkapan Emisi Karbon (Carbon Emission Disclosure)

Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019) menyatakan bahwa CED merupakan upaya suatu organisasi untuk mengurangi jumlah emisi yang dihasilkan. Variabel pengukuran ini menggunakan skor pengungkapan emisi karbon yang pernah dilakukan oleh Choi et al (2013) . Cara pengukurannya dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan (Carbon Emission Disclosure Checklist) dengan skala dikotomi. Setiap item bernilai 1 dan apabila kosong mendapatkan nilai nol sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18 dan skor minimal adalah 0. Setelah semua daftar cek terisi, selanjutnya dilakukan penghitungan untuk menentukan skor pengungkapan emisi karbon. Berikut perhitungan untuk menentukan skor pengungkapan emisi karbon:

$$CED = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan emisi karbon perusahaan

$\sum di$ = Jumlah total skor yang didapat perusahaan

M = Skor maksimal pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi terhadap imbal hasil saham

Konsep NTE dikembangkan oleh lembaga konsultan Bernama Stern Stewart & Co yang berasal dari Amerika Serikat. Dengan mengaplikasikan konsep NTE, maka manajemen dapat mengetahui apakah lini bisnis tersebut menambah atau malah menghancurkan nilai. NTE akan mendorong manajemen untuk melakukan hal yang hanya akan menciptakan nilai serta menghilangkan aktivitas perusahaan yang tidak menambah nilai. Perhitungan NTE suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan terlebih dahulu biaya modalnya. Oleh karena itu, jika manajer fokus terhadap konsep NTE, tentu saja akan membantu memastikan komponen perusahaan beroperasi secara tepat dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alam & Oetomo (2017) menjelaskan bahwa NTE dan NTP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan mengimplementasikan NTE akan mendorong naiknya harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi NTE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, hal tersebut tentu saja akan membuat harga saham melambung, dengan kata lain semakin sejahtera para pemegang harga saham. NTE yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Semakin tinggi NTE menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki NTE tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi NTE maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan baik dan tentu saja jumlah return yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Nilai Tambah Ekonomi (NTE) berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham.

H₁: NTE berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham.

Pengaruh Nilai Tambah Pasar terhadap Imbal hasil saham

Nilai Tambah Pasar (NTP) merupakan selisih antara modal ekuitas yang disetor oleh investor terhadap nilai pasar suatu saham. NTP yang positif menunjukkan telah mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sebaliknya jika NTP negatif maka modal perusahaan pemegang saham yang dimiliki pemegang saham telah berkurang. NTP yang positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini berarti apabila Perusahaan NTP mengalami kenaikan maka return yang akan diterima oleh para investor juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Natalia et al (2020) dalam penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa NTP berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Kesejahteraan pemilik perusahaan akan bertambah bila NTP bertambah, semakin tinggi NTP maka akan semakin baik pula return yang diterima investor.

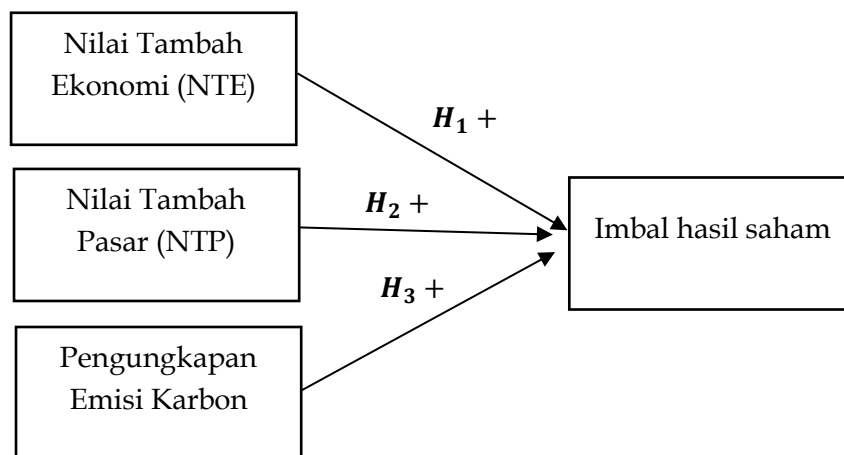
H₂: NTP berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap imbal hasil saham

Pengungkapan Emisi Karbon (CED) menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Tidak dapat

disangkal bahwa operasional perusahaan memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan sekitar, dan jika tidak segera dilakukan upaya penarikan jumlah emisi, lambat laun akan terjadi perubahan iklim karena meningkatnya gas rumah kaca. Kelvin et al (2017) penyelesaian bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam menyampaikan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam pengurangan efek gas rumah kaca. Penelitian yang dilakukan oleh Alfayerds & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon (CED) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Investor akan menanggapi kesungguhan perusahaan secara positif dalam mengungkapkan emisi karbon dalam laporan tahunannya. Semakin baik dan lengkapnya barang yang dimaksud menandakan perusahaan bersungguh-sungguh dalam upaya keberlangsungan usaha.

H_1 : Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham.



Gambar 1: Model Konseptual

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam indeks SRI-KEHATI serta mengungkapkan laporan keuangan dan laporan berturut-turut berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel-1 : Pengambilan sampel

	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Perusahaan yang masuk Indeks SRI Kehati	25	25	25	25	25
Perusahaan yang tidak berturut-turut masuk Indeks SRI-KEHATI periode 2016-2020	7	7	7	7	7
Emiten terindeks SRI-KEHATI berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020	18	18	18	18	18
Emiten terindeks SRI-KEHATI berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020					
Outlier Data	7	6	8	9	9
Sampel	11	12	10	9	9

Jumlah Sampel tahun 2016-2020 51

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan data sekunder, data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kementerian lingkungan hidup berupa Laporan tahunan, laporan keberlanjutan (sustainability report) serta data historis harga saham yang diperoleh dari yahoo finance. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti akan mencari hal-hal yang diperlukan dalam menghitung masing-masing variabel.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi, untuk menguji ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen (Imam Ghazali, 2021). Sebelum melakukan uji regresi data-data tersebut dipastikan bebas dari penyakit klasik. Hal tersebut dilakukan karena syarat agar suatu model dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi beberapa uji asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Untuk itu, sebelum menggunakan model analisis regresi linier berganda akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Adapun persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return Saham} = \alpha + b_1 \text{ EVA} + b_2 \text{ MVA} + b_3 \text{ CED}$$

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan determinasi koefisien dan Uji Statistik t. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2021). Sedangkan uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruhnya satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2021).

TEMUAN EMPIRIS

Statistik Deskriptif

Tabel-2: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Berarti	St. Deviasi
Stock_Returns	51	1218	33977	6546.67	6799.726
EVA	51	3911919175	266520064268905	25752538384225.80	72957331581783.600
MVA	51	121562257450	327706241704000	66979359663775.30	88216490695851.900
CED	51	0,28	1.00	0,7865	0,15004
N yang valid (menurut daftar)	51				

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Uji Normalitas

Untuk pengujian, agar kita dapat mengetahui bahwa variabel pengganggu dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas (Imam Ghazali, 2021) . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Tabel Kolmogorov Smirnov dibawah menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,2 dan nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengganggu dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

Tabel -3 : Uji Normalitas

Residu yang tidak standar		
N		51
Parameter Normal ^{a,b}	Berarti	0,0000000
	St. Deviasi	0,68976727
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	0,082
	Positif	0,082
	Negatif	-0,075
Uji Statistik		0,082
Asimp. Sig. (2-ekor)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen (Imam Ghazali, 2021) . Dan untuk membuktikan tidaknya hubungan tersebut, dilakukan analisis metrik korelasi antar variabel independen. Dari tabel di bawah terlihat jelas bahwa nilai toleransi dan VIF tidak ada sedikit pun yang lebih dari 10 dengan nilai toleransi lebih dari 0,01. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi salah satu uji asumsi klasik yaitu multikolonieritas. Dan untuk mengetahui adakah hubungan antara kesalahan pengganggu antara periode t terhadap periode sebelumnya dilakukanlah uji autokorelasi.

Tabel-4 : Uji Multikolonieritas

Statistik Kolinearitas			
Model		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	LN_EVA _	0,622	1.607
	LN_MVA _	0,504	1.984
	CED	0,763	1.311

sebuah. Variabel Dependen: Stock_Returns

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Run Test sehingga lebih sesuai dengan penelitian ini, karena data dalam penelitian ini dikumpulkan secara berturut-turut terhadap obyek yang sama. Dengan uji ini dapat diketahui adakah korelasi yang tinggi antar residual (Imam Ghozali, 2021) . Berikut tabel dari hasil uji Run Test:

Tabel-5 : Uji Autokorelasi

Residu yang tidak standar	
Nilai Uji ^a	-0,06642
Kasus < Nilai Uji	25
Kasus >= Nilai Uji	26
Jumlah Kasus	51
Jumlah Lari	31
Z	1.276
Asimp. Sig. (2-ekor)	0,202
sebuah. median	

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Hasil Uji Run Test terlihat bahwa nilai tesnya adalah -0,06642 dengan nilai probabilitas sebesar 0,202 yang nilai tersebut lebih besar dari 5%. Sehingga antara serial data sebelum dan sesudahnya tidak memiliki hubungan.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang seharusnya terjadi perbedaan varian dari pengamatan residual satu ke pengamatan lainnya (Imam Ghozali, 2021) . Dan untuk menguji perbedaan tersebut dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel-6 : Uji Heteroskedastisitas

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien Standar		
	B	St. Kesalahan	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	0,620	0,547		1.133	0,263
LN_EVA _	-0,006	0,014	-0,080	-0,443	0,660
LN_MVA _	-0,015	0,024	-0,121	-0,602	0,550
CED	0,267	0,215	0,202	1.239	0,222

sebuah. Variabel Dependen: ABS_RES

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Hasil Uji glejser terbukti bahwasanya semua variabel independen memiliki nilai probabilitas signifikansi melebihi dari tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya kesamaan varian antar residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel-7 Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien tidak standar			Koefisien Standar		
Model	B	St. Kesalahan	Beta	t	Sig.
1 (Konstan)	-0,280	0,805		-0,348	0,729
LN_EVA _	-0,009	0,021	-0,080	-0,449	0,655
LN_MVA _	0,006	0,036	0,035	0,177	0,860
CED	0,509	0,317	0,258	1,609	0,114
Disesuaikan R^2	0,16				

(Sumber: Data penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang digunakan yaitu:
Imbal hasil saham = $-0,280 - 0,009EVA + 0,006MVA + 0,509CED$

Nilai konstan sebesar -0,280, hal tersebut menunjukkan apabila nilai NTE, NTP dan CED diasumsikan bernilai nol, maka imbal hasil saham bernilai -0,280. Nilai koefisien regresi NTE menunjukkan -0,009. Angka tersebut memiliki tanda negatif yang artinya apabila nilai NTE naik sebesar satu persen maka imbal hasil saham akan turun sebesar 0,009 dengan variabel asumsi lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi variabel NTP yang bernilai 0,006 dan memiliki tanda positif yang menunjukkan apabila NTP naik sebesar satu persen maka harga saham akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Nilai koefisien regresi Pengungkapan Emisi Karbon bertanda positif sebesar 0,509 yang berarti apabila Pengungkapan Emisi Karbon naik sebesar satu persen maka imbal hasil saham akan naik sebesar 0,509 dengan variabel asumsi lainnya adalah konstan. Dari ketiga variabel bebas tidak ada yang signifikan.

Nilai disesuaikan R^2 senilai 0,16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 16 persen variansi harga saham perusahaan SRI-KEHATI tahun 2016-2020 dapat dijelaskan oleh variabel yang ada didalam penelitian ini yaitu NTE, NTP dan Pengungkapan Emisi Karbon (CED), sedangkan sisanya sebesar 84 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model regresi ini.

Besaran p-value variabel NTE sebesar 0,729, dan nilai tersebut lebih besar dari publikasi signifikansi sebesar 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,280 yang menunjukkan bahwa variabel NTE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap imbal hasil saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI . Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang menyebutkan NTE berpengaruh positif terhadap harga saham yang ditolak.

Nilai koefisien regresi NTP sebesar 0,006 dan nilai sig NTP sebesar 0,860 yang berarti nilai NTP dapat mempengaruhi besar kecilnya imbal hasil saham yang akan diterima investor dari perusahaan indeks SRI-KEHATI. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua yang penulis rumuskan, yaitu NTP berpengaruh positif terhadap ketidakseimbangan hasil saham dapat diterima. Kemudian Dugaan sementara penulis terhadap pengaruh emisi karbon terhadap hasil saham yang tidak seimbang juga dapat diterima. Hal tersebut disimpulkan dari hasil analisis yang mengungkapkan nilai koefisien regresi CED sebesar 0,509 dengan nilai signifikan sebesar 0,114 sehingga besar kecilnya nilai CED yang berposisi oleh perusahaan dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Wardhani & Kawedar (2019) , bahwa perusahaan yang bersungguh-sungguh terkait penanganan jumlah emisi karbon yang dihasilkan serta pengungkapannya dalam laporan peluncuran menandakan bahwa

perusahaan memiliki berbagai upaya dan komitmen yang tinggi untuk mengantisipasi perubahan iklim. Sehingga dirasa oleh investor, bahwa perusahaan tidak akan bertentangan dengan aturan-aturan yang dibuat oleh para pemimpin negara terkait pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi terlihat bahwa nilai NTE berpengaruh negatif terhadap return yang diterima oleh investor pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI. Artinya apabila nilai NTE mengalami kenaikan, imbal hasil saham malah akan semakin turun, dan sebaliknya apabila NTE turun, maka return yang diterima oleh investor akan naik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Delia & Sidiq (2022) yang mengatakan bahwa NTE berpengaruh negatif terhadap imbal hasil saham, dikarenakan biaya modal masih dibawah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Dana (2016) bahwa NTE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyak investor yang menggunakan analisis teknikal dalam menilai harga saham suatu perusahaan.

Sedangkan hasil regresi dari NTP menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Investor yakin bahwa selisih antara nilai pasar dengan ekuitasnya akan berimbang terhadap kesejahteraannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany et al., 2021) yang mengatakan bahwa NTP berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi NTP akan meningkat pula harga saham suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Poluan et al., 2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa NTP berpengaruh terhadap harga saham. NTP yang tinggi berarti sebuah perusahaan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Dengan demikian akan menyebabkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut semakin besar dan tentunya akan menyebabkan kenaikan harga saham tersebut.

Hipotesis ketiga yang diungkapkan yaitu pengungkapan emisi karbon (CED) berpengaruh terhadap harga saham yang dapat diterima, pengungkapan emisi karbon mampu memberikan kepercayaan kepada investor untuk mengembalikan modalnya di perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI. Investor yakin bahwa kesungguhan perusahaan dalam isu lingkungan akan berimbang terhadap keberlangsungan usaha perusahaan itu sendiri.

REFERENSI

- Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan* , 2 (2), 290–303. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.900>
- Al-Awawdeh, HA, & Kareem Al-Sakini, SA (2018). Dampak Nilai Tambah Ekonomi, Nilai Tambah Pasar, dan Tindakan Akuntansi Tradisional terhadap Nilai Pemegang Saham: Bukti dari Bank Komersial Yordania. *Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan* , 10 (10), 40. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n10p40>
- Alam, AB, & Oetomo, HW (2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* . 6 (6). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1572/1588>
- Alfayerds, WD, & Setiawan, MA (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Keterbacaan Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3 (2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Ali, TF (2018). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Corporate

- Value. *RJOAS* , 2 (74). <https://cyberleninka.ru/article/n/the-influence-of-economic-value-added-and-market-value-added-on-corporate-value>
- Amna, LS (2020). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 11 (1), 59–73.
<http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/1395/1589>
- Andrian, T., & Kevin. (2021). Faktor Penentu Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Universitas Jiaotong Barat Daya* , 56 (1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.32>
- Atrill, P. (2020). *Manajemen Keuangan untuk Pengambil Keputusan* (edisi ke-9). Pearson Pendidikan Terbatas. <https://lccn.loc.gov/2019033692>
- Brigham, EF, & Houston, JF (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Dalam *Jurnal Keuangan* (Vol. 34, Edisi 5). <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Choi, Bo bae, Doowon, Lee, & Jim Psaros. (2013). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Australia. *Jurnal Review Akuntansi Pasific* .
- CNN Indonesia. (2019). *Laporan Perubahan Iklim PBB: 2019 Jadi Tahun Terpanas* .
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190923121304-199-432939/laporan-perubahan-iklim-pbb-2019-jadi-tahun-terpanas>
- CRMS Indonesia. (2020). *Mengenal Indeks Keberlanjutan Perusahaan dari SRI-KEHATI* .
<https://crmsindonesia.org/publications/mengenal-indeks-keberlanjutan-perusahaan-dari-sri-kehati/>
- Delia, D., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* , 11 (04), 444.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p06>
- Holmstrom, BR, & Jean Tirole. (1987). *Teori Perusahaan* (Terbitan Mei). Institut Teknologi Massachusetts.
- Horne, JC Van, & John M Wachowicz. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan jilid 1* . Salemba empati.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat* (edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . BPFE.
- Juniarta, IW, & Purbawangsa, IBA (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Sosial Ekonomi Rusia* , 97 (1), 11–19. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-01.02>
- Kelvin, Chen., Daromes, FS (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* , 6 (1), 1–18.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5948>
- Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). *Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor* . 14 (2), 155–168. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/47278>
- Maretha, EL, Selvina, YE, & Trimeningrum, E. (2019). Penilaian kinerja perusahaan berbasis penciptaan nilai untuk strategi keuangan dan keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 22 (1), 23–44. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2050>
- Monica, M., Daromes, FE, & Ng, S. (2021). Peran Women on Boards sebagai Mekanisme untuk Meningkatkan Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* , 16 (2), 343. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p11>
- Muiszudin, & Budiartio, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi* , 12 (3), J. Manaj. Motivasi.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1171>
- Natalia, N., Putri, AP, Melvina, M., Jenni, J., & Wijaya, K. (2020). Pengaruh MVA, DER, Serta

- EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata. *Pemilik (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* , 4 (2), 616. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.307>
- Octaviany, W., Prihatni, R., & Muliasari, I. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* , 2 (1), 89-108.
<http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/196>
- Poluan, SJ, Octavianus, RJN, & Prabowo, EA (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *Jemap* , 2 (1), 1.
<https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867>
- Putra, KK, & Sibarani, M. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014-2017. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis* , 3 (2), 79-94.
<https://journal.ithb.ac.id/JABS/article/view/318>
- Rahayu, NMPS, & Dana, IM (2016). *Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman* . 5 (1), 443-469.
<https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/524/>
- Rusmana, O., & Purnaman, SMN (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* , 22 (1), 42-52. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1563>
- Safira, N., Usman, S., & Gunadarma, U. (2021). *Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, MVA, FVA, REVA pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020* . 16 (2), 6377-6390. <https://doi.org/10.33758/mbi.v16i2.1299>
- Sahara, LI (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Refleksi: Ekonomi, Akuntansi, Manajemen dan Bisnis* , 1 (3), 1-7.
<https://media.neliti.com/media/publications/296719-the-analysis-of-financial-performance-us-94975d17.pdf>
- Shishany, A. Al, Al-Omush, A., & Gueremat, C. (2017). Dampak Economic Value Added (EVA TM) terhadap Return Saham di Nigeria. *Akuntansi* , 4 (2), 89-93.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.015>
- Sichigea, N., & Vasilescu, L. (2015). Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar - Indikator Modern untuk Penilaian Nilai Perusahaan. *Sejarah Universitas „Constantin Brâncuși” di Târgu Jiu, Seri Ekonomi* , 1 (Edisi Khusus ECO-TREND 2015), 488-493.
https://www.utgjiiu.ro/revista/ec/pdf/2015-Special ECOTREND/81_Sighicea,Vasilescu.pdf
- Udiyana, IBG, Astini, NNS, Parta, IN, Laswitarni, NK, & Wahyuni, LA (2022). Implikasi Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* , 9 (1), 15-22. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.15-22>
- Wardhani, RK, & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , 8 (2), 1-11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25539/22677>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, DY (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi* , 18 (2), 80-106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>



POINT

Jurnal Ekonomi & Manajemen

POIN: Jurnal Ekonomi & Manajemen

Volume 4 Nomor 2, Desember 2022

e-ISSN : 2656-775X